

Akibat Buruk Dari Kedzaliman

﴿ الظلم وعواقبه الوخيمة ﴾

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Karya: Dr. Amin bin Abdullah asy-Syaqawi

Terjemah : Muzaffar Sahidu

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2010 - 1431

islamhouse.com

﴿ الظلم وعواقبه الوخيمة ﴾

« باللغة الإندونيسية »

تأليف: د. أمين بن عبد الله الشقاوي

ترجمة: مظفر شهيد

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2010 - 1431

islamhouse.com

Akibat Buruk Dari Kedzaliman

Segala puji hanya bagi Allah, shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah, dan aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya selain Allah yang Maha Esa dan tiada sekutu bagiNya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya.. Amma Ba'du:

Di antara dosa besar yang diharamkan oleh Allah terhadap para hambaNya dan memberikan sanksi atasnya baik di dunia dan akherat adalah perbuatan zalim. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَفِيلاً عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ ۚ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمِ

تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ ﴿٤٢﴾

Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang lalim .Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak. QS. Ibrahim: 42.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ فَتِلْكَ بُيُوتُهُمْ خَاوِيَةً بِمَا ظَلَمُوا ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴾

Maka itulah rumah-rumah mereka dalam keadaan runtuh disebabkan kelaliman mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat) pelajaran bagi kaum yang mengetahui. QS. Al-Naml: 52.

Diriwayatkan oleh Muslim di dalam kitab shahihnya dari Abi Dzar ra bahwa Nabi *shalallahu 'alaihi wasalam* bersabda meriwayatkan firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, “Wahai hambaku sesungguhnya Aku mengharamkan

kezaliman atas diriKu maka Aku menjadikannya di antara kelian sebagai perbuatan yang haram maka janganlah saling menzalimi”.¹

Kezaliman itu terbagi menjadi tiga bagian:

Pertama: Kezaliman seorang hamba terhadap dirinya sendiri dengan berbuat kekufuran, kesyirikan dan kemunafiqan. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى : ﴿الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ﴾

Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kelaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk .QS. Al-An'am: 82.

Maka hal itu memberatkan bagi shahabat Nabi *shalallahu 'alaihi wasalam* dan mereka berkata: Siapakah di antara kita yang tidak menzalimi dirinya sendiri?. Maka Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasalam* bersabda, “Perkaranya bukan seperti apa yang kalian sangka, dia seperti apa yang telah dikatakan oleh Lukman kepada anaknya:

قال الله تعالى : ﴿يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ﴾

"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar." QS.

Lukman: 13²

Pelaku kezaliman semacam ini tidak akan mendapat ampunan dari Allah jika pelakunya meninggal dalam keadaan mempersekutukan Allah, bahkan dia akan dilaknat dan dijauhkan dari rahmat Allah *subhanahu wa ta'ala* seperti yang sebutkan oleh Allah di dalam kitab Allah *subhanahu wa ta'ala* yang diturunkan pada Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasalam*:

قال الله تعالى : ﴿أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ﴾

¹ Shahih Muslim: no: 2577

² Shahih Muslim no: 124 dan shahih Bukhari: 32.

Dan Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang lalim . QS.

Hud: 18

Kedua: Kezaliman antara seorang hamba dengan yang lain. Dan kezaliman ini memiliki wujud yang sangat banyak, di antaranya: memakan harta orang lain secara bathil atau dengan kezaliman dan melampaui batas, seperti memakan harta anak yatim, tidak memberikan gaji kepada pekerja atau mengurangi upah mereka, mencuri, menipu, riba dan yang lainnya. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى : ﴿وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ﴾

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil”. QS. Al-Baqarah: 188.

Diriwayatkan oleh Muslim di dalam kitab shahihnya dari Jabir ra bahwa Nabi *shalallahu ‘alaihi wasalam* bersabda, *“Takutlah kepada kezaliman karena kezaliman itu adalah kegelapan pada hari kiamat”*.³

Di antara bentuk kezaliman antara seorang hamba dengan yang lainnya adalah mengambil tanah orang lain. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Aisyah ra bahwa Nabi *shalallahu ‘alaihi wasalam* bersabda, *“Barangsiapa yang mengambil satu jengkal dari tanah seseorang secara zalim maka Allah akan membebarkannya tujuh lapis bumi”*.⁴

Makna kata *Thawwaqahu* adalah menjadikannya sebagai beban pada lehernya, bukan dari satu lapisan tanah akan tetapi dari tujuh lapisan tanah, semoga Allah menjaga kita darinya.

Bentuk kezaliman di antara sesama manusia adalah dengan membunuh orang lain, memukul dan mencelanya. Diriwayatkan oleh Muslim di dalam kitab shahihnya dari Abi Hurairah ra bahwa Nabi *shalallahu ‘alaihi wasalam* bersabda, *“Dua golongan dari penghuni neraka yang belum aku saksikan: Suatu kaum yang memiliki cemeti seperti ekor sapi untuk memukul orang lain dengannya”*.⁵

³ Shahih Muslim no: 2578 dan shahih Bukhari: 2447 dari riwayat Ibnu Umar

⁴ Shahih Muslim no: 1672 dan shahih Bukhari: 2453

⁵ HR. Muslim; no: 2128

Dan apa yang diperbuat oleh orang-orang Yahudi, semoga Allah melaknat mereka, terhadap saudara-saudara kita dari kaum muslimin, penduduk Palestina seperti pembunuhan, pengusiran dan menerjang kehormatan orang adalah kezaliman yang paling buruk dan besar. Tindakan seperti ini bukanlah asing bagi mereka. Mereka adalah kaum pembunuh para Nabi *alaihimus salam*. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَاءُ سَنَكْتُبُ مَا

قَالُوا وَقَتْلَهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَنَقُولُ ذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ ﴿١٨١﴾

Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya". Kami akan mencatat perkataan mereka itu dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tanpa alasan yang benar, dan Kami akan mengatakan (kepada mereka): "Rasakanlah olehmu azab yang membakar". QS. Ali Imron: 181.

Di antara bentuk kezaliman terhadap orang lain adalah menuduh mereka dengan perbuatan yang tidak pernah mereka lakukan. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman;

قال الله تعالى : ﴿ وَمَنْ يَكْسِبْ خَطِيئَةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِ بَرِيئًا فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَإِثْمًا

مُبِينًا ﴿١١٢﴾

"Dan barang siapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata." QS. Al-Nisa'; 112.

Di antara bentuk kezaliman sesama manusia adalah menahan diri membayar hutang padahal mampu artinya menahan menunaikan hak yang sebenarnya wajib ditunaikan. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim

dari Abi Hurairah bahwa Nabi *shalallahu ‘alaihi wasalam* bersabda, “Menahan pembayaran hutang pada saat mampu adalah kezaliman”.⁶

Maka orang yang memiliki tanggungan hutang pada seseorang dan mampu membayarnya maka janganlah dia menahan pembayaran hutang sebab dia termasuk mengulur-ulur pembayaran hutang dan termasuk perbuatan zalim.

Di antara bentuk kezaliman lainnya adalah menzalimi wanita pada hak-hak yang semestinya didapatkannya baik maskawin, nafaqah dan pakaian atau menguasai hartanya dan contoh yang lainnya, dan barangsiapa yang telah terjebak ke dalam kezaliman maka hendaklah dia segera bertaubat dan kembali kepada Allah dan janganlah dia tertipu dengan terlambatnya siksa atas dirinya sebab Allah akan memperlambat siksa dan tidak meremehkan.

Diriwayatkan oleh Muslim dari Abi Musa Al-Asy’ari berkata: Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasalam* bersabda, “Sesungguhnya Allah menanggihkan siksa bagi pelaku kezaliman dan apabila Dia menyiksanya maka orang itu tidak akan bisa terlepas”. Kemudian Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasalam* membaca firman Allah *subhanahu wa ta’ala*:

قال الله تعالى : ﴿ وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَىٰ وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ ﴾

“Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras.”. QS. Hud: 102.⁷

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad di dalam musnadnya dari Abi Bakroh bahwa Nabi *shalallahu ‘alaihi wasalam* bersabda, “Tidak ada suatu dosa yang lebih layak untuk disegerakan siksanya di dunia oleh Allah *subhanahu wa ta’ala* ditambah dengan apa yang dipersiapkan oleh Allah berupa siksa di akherat kecuali dosa perzinahan dan memutuskan silaturrahmi”.⁸

Ibnu Taimiyah rahimhullah berkata, “Manusia tidak pernah berselisih pendapat bahwa akibat kezaliman itu sangat fatal, dan akibat keadilan itu

⁶ Shahih Muslim no: 2287 dan shahih Bukhari: 1564

⁷ HR. Muslim: no: 2583 dan Al-Bukhari: no: 4686

⁸ HR. Imam Ahmad: 5/38

sangat mulia, dan diriwayatkan bahwa Allah *subhanahu wa ta'ala* akan menolong suatu negara yang adil sekalipun dia negara kafir, dan Dia tidak akan menolong negara yang zalim sekalipun dia muslim".⁹

Doa' orang yang dizalimi ini sangat mustajab, sebagaimana disebutkan di dalam riwayat Imam Ahmad di dalam musnadnya dari Abi Hurairah bahwa Nabi *shalallahu 'alaihi wasalam* bersabda, "Tiga orang yang do'anya itu tidak tertolak Pemimpin yang adil, orang yang berpuasa saat dia berbuka, dan do'a orang yang dizalimi dibawa di atas awan, dibukakan baginya pintu-pintu langit dan dia berkata; Wahai Tuhanku Azza Wa Jalla: Demi Zatku yang Maha Mulia sungguh aku akan menolongmu walau setelah beberapa saat".¹⁰

Bagian ketiga: Kezaliman seorang hamba terhadap dirinya dengan kemaksiatan dan dosa-dosa. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ

مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri(^) dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. QS. Fathir: 32.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman tentang Nabi Musa *alaihissalam*

:

⁹ Majmu' fatawa: 28/63

¹⁰ Bagian dari hadits riwayat Imam Ahmad 13/410 no: 8043 dan Al-Muhaqiqun berkata: hadits ini shahih berdasarkan sanad periwyatan hadits dan diperkuat oleh hadits-hadits yang lain.

قال الله تعالى : ﴿ قَالَ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَغَفَرَ لَهُ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ

الرَّحِيمُ ﴿١٦﴾

Musa berdoa: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku". Maka Allah mengampuninya, sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

QS. Al-Qoshos: 16

Pelaku kezaliman seperti ini, yaitu kezaliman seorang seorang hamba terhadap dirinya dengan berbuat maksiat dan dosa, selain kesyirikan tergantung pada kehendak Allah, jika Allah menghendaki maka Dia akan menyiksanya dengan dosa-dosanya dan jika Allah menghendaki maka Dia mengampuniNya dan menutupi perbuatan tersebut.

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar bahwa Nabi shalallahu 'alaihi wasalam bersabda, "Sesungguhnya Allah akan memperdekatkan seorang mu'min lalu menempatkannya dalam lindungannya dan menutupinya dan Allah berfirman kepadanya: Apakah engkau mengingat dosa yang ini dan apakah engkau mengetahui dosa yang ini...?. Maka hamba tersebut berkata: Aku ingat wahai Tuhanku sehingga sang hamba tersebut mengakui semua dosa-dosanya dan melihat bahwa dirinya telah binasa, maka Allah berkata kepadanya: Aku telah menutupinya bagimu saat hidup di dunia dan sekarang aku mengampuni dosa-dosamu tersebut, akhirnya dirinya diberikan buku catatan kebajikannya. Adapun orang kafir dan munafiq maka pada saksi mengatakan:

قال الله تعالى : ﴿ هَتُّوْا لِّلَّذِيْنَ كَذَّبُوْا عَلٰٓى رَبِّهِمْ اَلَّا لَعْنَةُ اللّٰهِ عَلٰٓى الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٨﴾

"Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka". Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang lalim. QS. Hud: 18.

Maka wajib bagi orang yang beriman untuk menjaga dirinya agar terlepas dari tanggungan hak orang lain dan meminta agar dihalalkan sebelum

datangnya hari kiamat, sebab pada hari itu tidak ada yang bermanfaat baik dirham atau dinar, akan tetapi yang akan bermanfaat adalah balasan kebaikan dan keburukan.

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari di dalam kitab shahihnya dari Abi Hurairah *radhiallahu ‘anhu* bahwa Nabi *shalallahu ‘alaihi wasalam* bersabda, “Barangsiapa yang memiliki kezaliman terhadap orang lain baik dalam perkara kehormatan seseorang atau sesuatu yang lain maka hendaklah dia meminta kehalalannya sekarang sebelum tidak berlaku dinar dan dirham, jika dia memiliki amal pahala shaleh maka akan diambil dari pahala amalnya sebesar kezalimannya dan jika dia tidak memiliki kebaikan maka akan diambil dari dosa orang yang dizaliminya lalu ditimpakan kepadanya”.¹¹

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad dan kepada keluarga, shahabat serta seluruh pengikut beliau.

¹¹ HR. Al-Bukhari: 2449